

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kekayaan sumber daya yang tersedia bahkan tersebar di Negara Indonesia dapat dimanfaatkan. Artinya, ada peluang untuk meningkatkan taraf hidup. Namun, pengangguran, kemiskinan, pendidikan dan ketimpangan masih menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjadi masyarakat produktif yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya diperlukan kerja sama. Hingga saat ini. Masalah kemiskinan di Indonesia terus berlangsung lama.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan berdasarkan pada kebijakan kementerian yang berhubungan. Membuat orang tinggal di daerah pedesaan dapat membantu mereka mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, kunci keberhasilan pembangunan adalah fokus pada daerah pedesaan. Untuk melakukan ini, kita perlu mengembangkan keahlian sumber daya manusia di bidang ini, sehingga mereka dapat menciptakan dan menikmati hidup secara maksimal dan menjaga lingkungan.

Pembangunan nasional merupakan tujuan penting yang dikejar oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup setiap orang dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan pembangunan adalah untuk membantu masyarakat pedesaan menjadi lebih mandiri. Kemandirian adalah salah satu

manfaat dari kemajuan ini. Mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di wilayah yang kondisi perekonomiannya masih memberikan dampak yang signifikan bagi bangsa dan negara saat ini. Pembangunan nasional harus memperhatikan cita-cita bangsa agar berhasil. Pembangunan nasional sesungguhnya lahir dari, dan untuk, rakyat.

Ditinjau dari hal itu, pemerintah juga masyarakat memiliki kewajiban untuk menganalisis lalu kemudian mengembangkan potensi alam yang merupakan kunci pembangunan. Hal ini berkontribusi pada kualitas sumber daya manusia dan membantu mereka untuk berkembang bersama secara harmonis dan terkoordinasi, untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat mengarah pada peningkatan taraf ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai cara kekuasaan diberikan oleh pemerintah kepada orang-orang yang tidak berdaya untuk mendapatkan kekuasaan untuk meningkatkan ekonomi yang memenuhi syarat. Orang miskin dicirikan oleh impotensi ekonomi dan kapasitas materi yang terbatas untuk memenuhi tujuan mereka. Minimal yang dibutuhkan manusia. Kehidupan setiap individu di dunia ini tidak dapat dipungkiri tidak terlepas dari kebutuhan ekonomi.

Adam Smith mengatakan, Ia merupakan tokoh dari mazhab ekonomi klasik, dan ia percaya bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk ekonomi, yang berarti akan terus berusaha memenuhi

kebutuhannya secara rasional. Pemenuhan kebutuhan tersebut dijamin melalui pengorbanan setiap orang, termasuk dengan bekerja.

Allah memerintahkan semua orang Islam yang hidup dalam masyarakat untuk terlibat dalam beberapa bentuk pekerjaan atau aktivitas mencari pendapatan untuk membantu menyara diri mereka. Salah satu cara untuk menjaga nilai ekonomi yang tinggi adalah melalui potensi semula jadi. Mereka diperintahkan untuk mengembara di muka bumi dan menghidupi rezeki yang Allah berikan.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ – ١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Berangkat daripada konteks Pengembangan Masyarakat Islam, kondisi masyarakat islam perlu ada dalam kemandirian, perlu adanya perubahan sosial perekonomian Indonesia melalui kegiatan Pemberdayaan. Dengan mengedepankan partisipasi masyarakat masyarakat secara aktif dalam setiap agenda pelaksanaannya sehingga mampu membangun daya kreativitas serta menggali potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Demi kesejahteraan rakyat dan semua mimpi berdarah Indonesia. Untuk itu perlu adanya pembangunan masyarakat dengan metode yang mampu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembangunan kesejahteraan sosial dengan memaksimalkan sumber daya alam negara yang

melimpah, pengembangan yang efisien dan mudah dijangkau oleh masyarakat, serta meningkatkan keperluan ekonomi masyarakat, namun tetap menjaga khas tradisional warisan budaya leluhur yang ada dengan melestarikan nilai.

Desa Cijenuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Terletak di wilayah sebelah Utara desa Citalem, sebelah Selatan desa Girimukti, sebelah Timur desa Pasir Pogor, dan sebelah Barat Desa Neglasari. Desa Cijenuk memiliki luas wilayah 455,03 Ha, mayoritas Penduduk masyarakat Desa Cijenuk yaitu dari etnis Sunda namun ada beberapa dari etnis Jawa. Jumlah total penduduknya 9109 orang atau 2447 KK terdiri dari jenis kelamin laki-laki 4626 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan 4483 orang. Masyarakat desa Cijenuk dapat dikatakan sudah heterogen karena ada beberapa masyarakat yang bukan asli warga desa Cijenuk, tetapi pindahan dari luar daerah lain. Dalam mata pencahariannya mayoritas masyarakatnya sebagai petani, namun ada beberapa yang berprofesi sebagai pedagang, PNS, buruh harian lepas, peternak, pengrajin dan lain sebagainya.

Pemberdayaan ekonomi di Desa Cijenuk salah satunya juga adalah melalui Usaha Kerajinan Barak Bamboe dengan memanfaatkan potensi lokal, pemberdayaan ini akan membantu masyarakat untuk terbebas dari masalah kemiskinan. Ini akan memberdayakan masyarakat dan memberikannya lebih banyak kemandirian, sehingga bisa menjadi ahli sendiri. Tentunya, Usaha Kerajinan Barak Bamboe menjadi peluang bagus

dan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, khususnya para pengrajin bambu.

Kerajinan bambu adalah karya yang memanfaatkan potensi alam yang terdapat di sekitar lingkungan dan di masyarakat. Banyak produk kerajinan bambu yang kita jumpai sehari-hari memiliki fungsi selain ornamen, dan barang sekali pakai yang memiliki nilai estetika dan fungsional. Hiasan dinding, keranjang, sendok garpu, kotak tisu, gelas dan banyak lagi. Bambu adalah gendang. Sebagian orang mungkin mengira bambu hanya bisa digunakan sebagai bahan pembuatan kaleng, rumah, dan jembatan. Namun, bambu juga bisa digunakan sebagai seni yang bernilai tinggi dan juga memiliki nilai fungsional, yang dapat memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi dan lingkungan.

Peneliti berkeyakinan dengan menciptakan inovasi baru dari kerajinan tersebut, taraf hidup para pengrajin akan meningkat dan mereka akan mampu mengolah dan menggunakan benda-benda yang lebih melimpah. Untuk mengikuti inovasi terbaru dalam pengolahan bambu, perusahaan pengolahan bambu harus terus mengembangkan cara-cara baru dalam mengorganisir masyarakat dan menciptakan nilai-nilai budaya. Ini diperlukan untuk tetap berada di depan kurva di dunia yang terus berubah. Maka dari itu, peneliti mempunyai daya tarik untuk meneliti lebih jauh mengenai adanya Usaha Kerajinan Barak Bamboe di Desa Cijenuk dengan judul Penelitian PERAN KELOMPOK PENGRAJIN BARAK BAMBOE DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi

Deskriptif Kerajinan Bambu di Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat).

B. Fokus Penelitian

Agar dapat berkonsentrasi dan fokus pada apa yang ingin penulis bahas, maka muncul prioritas penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Hasil dari Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk Mengetahui Hasil dari Program Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkior Kabupaten Bandung Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai pelengkap sumber rujukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian melalui pendekatan Ilmu Komunikasi sebagai alat utama di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu berguna sebagai bahan informasi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi lokal bambu bagi pengrajin dan pemerintah daerah. Menambah wawasan tentang kerajinan bambu di Desa Cijenuk, Kecamatan Cipongkor, dan Kabupaten Bandung Barat, serta mendapatkan penjelasan yang komprehensif tentang konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pendalaman apresiasi dan

kecintaan terhadap pemberdayaan Ekonomi yen melalui kerajinan bambu.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai pedoman untuk apa yang dilakukan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya. mengamati hasil penelitian ini sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti memilih judul penelitian skripsi yang relevan diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul ImamilKhair, Mahasiswa Strata 1, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2021), menggunakan Judul “PERAN USAHA KECIL MENENGAH BATIK CANTING DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Deskripsif UKM sentra Kerajinan Batik canting bekasi di desa Tridaya sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)”. Penelitian ini berharap Produk seni kerajinan batik canting Bekasi dapat membentuk kegiatan yang baik, sekaligus merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa. Itupun dilibatkannya seni kerajinan yang berkembang dalam aspek, seperti khas serta karakteristik yang dapat menghipnotis konsumen, serta menaikkan

sosial ekonomi masyarakat. Untuk melihat komponen pendukung mensugesti kepada perjuangan kecil menengah buat pengembangan kerajinan. perlu dilakukan penelitian yang sempurna buat melihat pengembangan ekonomi masyarakat. menggunakan metode penelitian kualitatif studi deskriptif, yaitu melihat adanya problem yang berkenaan dengan objek yg diteliti. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana usaha yang dilakukan Batik Canting Bekasi melalui UKM dalam Pengembangan ekonomi masyarakat.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Viska Nurul, Mahasiswi Strata satu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul “PERAN KOPERASI WANITA “BINANGKIT” DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI WANITA (Studi Pada Koperasi “Binangkit” Kel. Tegalmunjul Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui semua cara yang dilakukan Koperasi Wanita Binangkit dalam memberdayakan perekonomian Purwakarta, serta hasil dari upaya tersebut. Pemberdayaan perempuan dapat ditinjau dari beberapa dimensi seperti pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, jejaring, semangat dan ketekunan, kerja keras dan aspek lainnya. Koperasi, sebagai lembaga yang mendukung perekonomian rakyat, meningkatkan atau meningkatkan produktivitas, menambah kesempatan kerja, dan dan memberikan pemerataan yang lebih besar

dalam pembagian pendapatan penduduk serta dapat membantu memenuhi aspek-aspek pemberdayaan pada wanita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang diteliti. Studi ini menemukan bahwa praktik koperasi memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal, kesejahteraan sosial, dan kualitas sumber daya manusia, khususnya anggota koperasi.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Silmi Saniyah, Mahasiswi Strata satu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul “PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERKAH ABADI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CILEUNYI WETAN (Studi Deskriptif di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung Jawa Barat)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membantu pemberdayaan masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Rumusan masalah berfokus pada peran BUMDes Berkah Abadi sebagai penyelenggara, fasilitator dan evaluator dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cileunyi Wetan melalui kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Berkah Abadi. Penelitian ini menggunakan teori peran Sitorus, yang menyatakan bahwa peran

adalah seperangkat perilaku yang orang lain harapkan dari seseorang untuk berperilaku berdasarkan posisi orang tersebut dalam sistem. Peran tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial baik eksternal maupun internal dan bersifat stabil. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dimana peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, observasi di lokasi penelitian dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes efektif dalam mengurangi kecemasan serta BUMDes Berkah Abadi sudah berperan sebagai pengorganisir, fasilitator, dan evaluator dalam memberdayakan ekonomi dengan melalui program-program yang dijalankan.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatwa Aulia Rahman, Mahasiswi Strata satu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Judul “UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS BAMBU (Studi Deskriptif Kelompok Serumpun Bambu di Desa Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis realitas pemanfaatan bambu kelompok Serumpun Bambu untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, yaitu eksplorasi kondisi lapangan dan teknik

pengumpulan data melalui observasi yang cermat. Wawancara, observasi, dan rekaman digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa: Pertama, para pendiri kelompok Serumpun Bambu sadar akan ketertindasan ekonomi dan melihat potensi bambu yang melimpah, yang biasanya identik dengan orang miskin, kemudian munculah ide untuk membudidayakannya. Bambu telah menjadi barang modern yang populer. Kedua, lahan yang ada dapat digunakan untuk melestarikan sumber daya bambu sekaligus mengolahnya dengan teknologi sederhana. Ketiga, pembentukan forum di mana bisnis dan anggota komunitas dapat saling belajar dan membangun bisnis baru melalui kelompok Serumpun Bambu dan sekaligus sebagai merk dagang hasil olahan bambu.

2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan mendukung masyarakat agar memiliki kemandirian dalam berbagai aspek dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Secara etimologi, pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan atau proses memperoleh kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuasaan kepada pihak yang kurang berdaya atau keterbelakangan (Sulistiyani, 2004:77).

Jim Ife dalam Zubaedi menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan berkaitan dengan dua konsep utama yaitu: konsep

kekuasaan (power) dan konsep diuntungkan (). Ada empat perspektif berbeda tentang pemberdayaan: pluralis, elitis, strukturalis, dan pascastrukturalis. Dalam buku *Economic Development*, Todaro berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi Indonesia pasca krisis sangat bergantung pada keterampilan dalam mewujudkan kemampuan untuk merealisasikan ‘Pengembangan yang benar benar berorientasi pada rakyat’.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu usaha membangun kualitas masyarakat agar sumber daya manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana. Sedangkan menurut penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan biasanya menyangkut pemberian atau pengalihan kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat sehingga seseorang menjadi lebih mandiri. Kedua, kecenderungan pemberdayaan dipengaruhi oleh istilah conscientization yang dikenalkan oleh karya Paulo Freire. Kesadaran adalah proses pemahaman dan tumbuhnya kesadaran akan situasi saat ini baik dari segi hubungan politik, ekonomi dan sosial. Dalam kerangka ini, pemberdayaan berarti memiliki kendali atas lingkungan seseorang.

Umumnya pemberdayaan masyarakat (community development) dalam Bahasa Arab disebut tathwirul mujtama. Merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur atau terencana, terencana dan terarah dengan tujuan

meningkatkan akses masyarakat dalam rangka mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik. lain jika dilihat dengan aktivitas perkembangan sebelumnya. Indonesia adalah sekian dari banyak negara dengan jumlah penduduk yang beragama islam (muslim) yang besar, sehingga dapat menjadi tempat yang sangat baik untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui pemberdayaan berbasis bambu. Ini akan melibatkan pengembangan aspek lingkungan dan ekonomi dari inovasi keterampilan bambu. Keseimbangan antara manusia dan alam akan dirasa signifikan melalui proses pemberdayaan ini.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menghasilkan nilai dan pendapatan yang lebih besar. Kemampuan untuk menghasilkan nilai setidaknya ditingkatkan dengan meningkatkan akses ke hal-hal berikut: sumber daya, teknologi, pasar, dan permintaan konsumen. Ekonomi masyarakat mencakup setiap aktivitas ekonomi dan usaha suatu kelompok masyarakat untuk memenuhi keperluan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Daniel, 2014).

Dari pernyataan tersebut, mampu dijabarkan lebih luas bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan atau potensi suatu masyarakat dalam aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Menghayati dan meningkatkan kesejahteraannya, serta

memiliki potensi dalam proses pembangunan nasional. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, diperlukan model pemberdayaan yang pastinya tepat sasaran, bentuk yang tepat adalah memberdayakan masyarakat terbelakang atau termarginalkann untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas tersebut.

Ada program-program pembangunan yang sudah mereka identifikasi. Selain itu masyarakat juga diberikan hak untuk mengelola modalnya sendiri, baik dari pemerintah maupun masyarakat, dan inilah yang menjadikan pembeda keikutsertaan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Penting untuk memikirkan sasaran penerima manfaat sebenarnya dari pemberdayaan masyarakat, dan siapa yang memiliki kekuatan untuk membuatnya bekerja secara efektif. Tata kelola yang baik adalah tata kelola yang baik, terlepas dari siapa yang diuntungkan.

3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa pembahasan penelitian, ada beberapa landasan yang digunakan untuk melengkapi landasan penelitian ini; landasan teori dan landasan konseptual.

Berikut Gambaran Kerangka Konseptual Penelitian:



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Lokasi di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, lokasi ini dipandang tepat untuk mengungkapkan data-data yang akan diteliti. Kedua, keberhasilan program menarik untuk dibahas dipenelitian ini karena sangat membantu terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan mempertimbangkan permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini menyoroti peran kelompok pengrajin Barak Bamboe dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis realitas atau ciri-ciri suatu objek dalam penelitian yang cermat dan faktual.

Menurut Sugiono (Dewi Sadiyah, 2015:4), metode deskriptif adalah rumusan masalah yang membantu peneliti menggali atau memotret situasi sosial untuk dikaji secara cermat, luas dan mendalam. Dalam metode ini, keadaan objek yang diteliti adalah sinkron dengan menggunakan kenyataan di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis sinkron yang menggunakan empiris. Dalam penyusunan makalah ini, kami telah mengikuti prinsip teori dan juga kenyataan yang ada.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama pada penelitian ini adalah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan peran Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk

Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait. Wawancara adalah proses terstruktur dimana peneliti mengetahui pertanyaan apa yang akan ditanyakan, sehingga mereka telah menyiapkan kuesioner.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan melihat melalui literatur jurnal yang membahas topik yang dibahas, orang dapat melihat bahwa ada banyak ketidaksepakatan tentang cara terbaik untuk menangani masalah ini. Pemilihan jurnal dimaksudkan untuk memberikan titik awal untuk mengembangkan kerangka pemikiran dalam proses penelitian, yang kemudian akan dilengkapi dengan hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang paling utama dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data;

a. Observasi

Observasi artinya kegiatan mengumpulkan informasi yang objektif melalui pengamatan dan fakta-fakta yang ada serta mempertimbangkan korelasi antar aspek dalam data. Dengan menggunakan metode observasional, peneliti mendapatkan akses

langsung ke pelatihan lapangan, pembelajaran dan pendokumentasian statistik tentang peran Kelompok Pengrajin Barak Bambu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Yang kemudian disusun secara sistematis.

b. Wawancara

Peneliti melakukan mempertanyakan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam topik yang mereka ketahui tentang situasi tersebut, dan meminta masukan mereka tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Mendengarkan apa yang mereka katakan dan pertimbangkan saran mereka. terkait Peran Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilaksanakan dengan mencari data dan dokumentasi mengenai agenda kegiatan yang berkaitan dengan Peran Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan strategi dalam proses data menjadikan sebuah informasi ketika dalam melakukan penelitian, kemudian hasil penelitian dimanfaatkan sebagai rujukan dalam

Pengembangan Ekonomi Masyarakat di sekitar. Adapun langkah analisis data adalah sebagai berikut;

1) Pengumpulan Data

Dari beberapa data yang didapatkan oleh peneliti atas hasil dari observasi juga wawancara saya di Kelompok Pengrajin Barak Bamboe dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dilakukan melalui wawancara secara langsung, pencatatan di lokasi kegiatan, foto, video dan record. Dalam catatan Deskriptif peneliti mengarsipkan sumber data yang alami dan fenomena yang terjadi dapat dirasakan.

2) Reduksi Data

Memproses data sedemikian rupa sehingga menyederhanakannya, mempertajamnya, serta mengklasifikasikannya, kemudian mengarahkannya, dan membuangnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.. Reduksi adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. "Reduksi data" menghilangkan kebutuhan peneliti untuk menafsirkannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat dirangkum, diubah serta disederhanakan dengan banyak cara. Hal ini termasuk seleksi ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, dan

pengklasifikasian pola yang lebih luas. Terkadang dimungkinkan untuk mengubah data menjadi angka atau peringkat, tetapi ini tidak selalu bijaksana. Peneliti memilih dan memutuskan data dari wawancara dan observasi di lapangan.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kesimpulan, Jika datanya cukup baik untuk penelitian selanjutnya, maka dapat disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Data yang disajikan berupa tabel, grafik, gambar dan catatan deskriptif untuk mendukung kebutuhan penelitian.

4) Kesimpulan

Verifikasi dan pengambilan kesimpulan dilakukan setelah proses penelitian selesai dan hasil yang digunakan untuk mengambil keputusan yang diketahui.